



Hubungan antara Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Peserta Didik dengan Minat dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA di Kota Bulukumba

Husnul Inayah Saleh¹, Muhammad Danial², Dan Muh Junda³

⁽¹⁾ Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bulukumba

e-mail: nayabio19@gmail.com,

^{(2), (3)} Universitas Negeri Makassar

e-mail: muh_nies@yahoo.com, yunda62@gmail.com

(Received: 26 -Februari-2018; Reviewed: 26 -Februari-2018; Revised: 26 -Februari-2018; Accepted: 26 -Februari-2018;

ABSTRACT

The purpose of this study are to know the relationship between (i) the teacher's teaching style with the learning styles of students in senior high school in Bulukumba city, (ii) the teacher's teaching style with the Biology learning interests, (iii) the teacher's teaching style with the Biology learning outcomes, (iv) learning styles with Biology learning outcomes, (v) the learning interest with Biology learning outcomes of students in senior high school of Bulukumba city. This research is ex post facto with data collection using questionnaires and documentation. The result descriptive statistical of student perception of teaching style showed that have average value is 145, in good category. Most student has a visual learning styles. The average values of interest is 142, in the high category. And the average value of student learning outcomes is 76 in good category. Hypotesis used pearson correlation test and got value of sig. 2 tailed $\leq 0,05$. So, H_0 rejected and H_1 accepted. The results showed that (i) teachers teaching styles has relationship with learning styles in senior high school in Bulukumba city Academic Year 2015/2016, with the relationship strength in the medium category; (ii) teachers teaching style has relationship with the Biology learning interests, with the relationship strength in the low category; (iii) teachers' teaching style has relationship with Biology learning outcome student, with the relationship strength in the low category; (iv) learning styles of learners has relationship with biology learning outcomes student with the relationship strength in the low category; (v) the interest of learners has relationship with biology learning outcomes student, with the relationship strength in the medium category.

Key Words: interest, outcomes, learning styles, teaching styles,

ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara (i) gaya mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik SMA di Kota Bulukumba, (ii) gaya mengajar guru dengan minat belajar, (iii) gaya mengajar guru dengan hasil belajar Biologi, (iv) gaya belajar peserta didik dengan hasil belajar Biologi, (v) minat belajar peserta didik dengan hasil belajar Biologi. Penelitian ini merupakan penelitian ex post facto dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil analisis deskriptif gaya mengajar guru menunjukkan rata rata peserta didik memiliki persepsi bahwa gaya mengajar guru mereka 145 pada kategori baik. Peserta didik dominan memiliki gaya belajar visual. Nilai rata-rata minat belajar peserta didik 142 pada kategori tinggi, dan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik 76 pada kategori baik. Analisis hipotesis menggunakan uji Korelasi Pearson dan diperoleh nilai sig. 2-tailed $\leq 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa (i) gaya mengajar guru memiliki hubungan dengan gaya belajar peserta didik SMA di kota Bulukumba Tahun Ajaran 2015/2016, dengan kekuatan hubungan kategori sedang; (ii) gaya mengajar guru memiliki hubungan dengan minat belajar Biologi peserta didik, dengan kekuatan hubungan kategori rendah; (iii) gaya mengajar guru memiliki hubungan dengan hasil belajar Biologi peserta didik, dengan kekuatan hubungan kategori rendah; (iv) gaya belajar peserta didik memiliki hubungan dengan hasil belajar Biologi peserta didik, dengan kekuatan hubungan kategori rendah; (v) minat belajar peserta didik memiliki hubungan dengan hasil belajar Biologi peserta didik, dengan kekuatan hubungan kategori sedang.

Kata kunci: gaya mengajar, gaya, minat, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode guna mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku sesuai kebutuhan. Kegiatan pembelajaran, memerlukan interaksi antara pendidik yaitu guru dan peserta didik. Guru merupakan faktor yang dominan dalam proses pembelajaran di sekolah. Gaya mengajar seorang guru dalam kelas menjadi ciri utama dari guru tersebut yang disebut sebagai pendidik. Peserta didik akan memperhatikan gaya mengajar guru bahkan mencontoh gurunya, hal ini akan menjadi pancingan apakah peserta didik tertarik dengan gurunya dan pelajaran yang disampaikan.

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku (Sanjaya, 2008). Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. (Purwanto, 2014). Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Gintings, 2008). Proses untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah gaya mengajar guru yang digunakan, gaya belajar peserta didik, dan minat belajar peserta didik. Faktor tersebut saling berkaitan dan bersesuaian satu sama lain dan akan menjadi fokus pada penelitian ini.

Gaya mengajar guru adalah cara atau strategi transfer informasi yang dimiliki guru tersebut kepada peserta didik. Dengan kata lain, gaya mengajar guru adalah pencerminan dari keadaan guru pada saat mengajar yang meliputi kecerdasan guru, metode yang digunakan, keadaan guru saat mengajar serta gaya belajar guru itu sendiri (Santrock, 2013). Gaya mengajar merupakan suatu cara untuk melangsungkan proses belajar mengajar sehingga tujuan dapat dicapai. Gaya mengajar merupakan suatu cara tertentu yang dipergunakan oleh guru untuk

pengorganisasian dan bimbingan pengalaman belajar peserta didik (Astutie, 2013).

Perilaku mengajar guru bila dikelompokkan dapat diperoleh gambaran pola interaksi antara guru, bahan pelajaran dengan peserta didik. Pola umum perilaku mengajar guru diistilahkan oleh Dianne Lapp dan kawan-kawan dengan gaya mengajar atau *teaching style*. Berdasarkan pola interaksi tersebut, maka gaya mengajar dapat dibedakan menjadi empat macam. Gaya mengajar guru yang diterapkan dalam proses pembelajaran ada beberapa macam yaitu: gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional (Ali, 2014).

Manusia mempunyai cara belajar yang berbeda satu sama lain. Beberapa orang dapat mengasimilasi pengetahuannya dengan baik melalui penglihatan, pendengaran atau dengan melakukan sesuatu (Franzoni, 2009). Gaya belajar merupakan cara dari individu untuk menerima dan mengolah informasi dalam situasi belajar. Gaya belajar menjelaskan bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonstrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda (Ghufroon, 2014).

Gaya mengajar guru dan gaya belajar anak didik adalah dua hal yang sangat berkaitan, saling mendukung satu dengan yang lain, dan sangat menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Gaya belajar ini merupakan salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian. Sebagai seorang pendidik guru harus mampu mengakomodir semua gaya belajar peserta didik (Wulandari, 2015).

Tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi (*perceptual modality*). Ketiga gaya belajar tersebut adalah gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat), auditorial (belajar dengan cara mendengar), dan kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh). Secara umum, individu mempunyai kecenderungan lebih kuat pada salah satu gaya belajar (De Porter, 2001).

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik (Slameto, 2013). Minat belajar merupakan ketertarikan peserta didik untuk belajar tanpa adanya paksaan dari siapapun. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting penentu kebijakan belajar peserta didik. Keadaan guru sebagai salah satu faktor didalam lingkungan sekolah yang turut mempengaruhi minat belajar menjadi sangat penting tatkala minat peserta didik dapat muncul atas dasar ketertarikan. Kemampuan guru dalam meningkatkan ketertarikan peserta didik belajar sangat penting dan besar pengaruhnya (Feriady, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara gaya mengajar guru dan gaya belajar peserta didik dengan minat dan hasil belajar biologi peserta didik SMA di kota Bulukumba". Rumusan masalah yang diajukan adalah "(1) Bagaimana hubungan antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik SMA di kota Bulukumba? (2) Bagaimana hubungan antara gaya mengajar guru dengan minat belajar Biologi peserta didik SMA di kota Bulukumba? (3) Bagaimana hubungan antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar Biologi peserta didik SMA di kota Bulukumba? (4) Bagaimana hubungan antara gaya belajar peserta didik dengan hasil belajar Biologi peserta didik SMA di kota Bulukumba? (5) Bagaimana hubungan antara minat belajar peserta didik dengan hasil belajar Biologi peserta didik SMA di Kota Bulukumba?"

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* bersifat *korelasional*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran

2015-2016 di SMA di Kota Bulukumba, tepatnya pada Kecamatan Ujungbulu.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA di Kota Bulukumba Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 2 SMA Negeri dan 1 SMA Swasta. Teknik pengambilan sampel *Stratified Proporsional Purposive Sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah 1 rombongan belajar setiap tingkatan dari masing masing sekolah. Jadi total sampel yang digunakan adalah 8 rombongan belajar dan 8 orang guru.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan sebelumnya telah divalidasi oleh tim validator. Data penelitian mengenai hasil belajar Biologi, persepsi peserta didik mengenai gaya mengajar guru, gaya belajar peserta didik, dan minat belajar dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis inferensial menggunakan uji normalitas, linearitas dan uji hipotesis melalui uji korelasi pearson dengan bantuan SPSS Versi 20. Data hasil belajar Biologi yang diperoleh kemudian dikategorikan sesuai pengkategorian Depdiknas. Data mengenai persepsi gaya mengajar guru, gaya belajar peserta didik, dan minat belajar yang telah diadaptasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Gaya Mengajar Guru

Data hasil penelitian mengenai persepsi peserta didik mengenai gaya mengajar guru SMA di Kota Bulukumba dengan nilai rata-rata 184, median 184, modus 189, standar deviasi 19.42, nilai maksimum 230, nilai minimum 127, dan data distribusi frekuensi persepsi peserta didik mengenai gaya mengajar guru disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Frekuensi persepsi peserta didik mengenai gaya mengajar guru

Interval	Kategori	Rombongan Belajar								Jumlah	Persentase %
		a	b	C	d	e	f	g	h		
199-235	Sangat baik	4	4	6	6	18	6	1	1	46	21,5
161-198	Baik	22	25	17	24	17	23	9	8	145	67,8
123-160	Cukup	3	0	7	5	0	3	3	2	23	10,7
85-122	Kurang baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
47-84	Tidak baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		29	29	30	35	35	32	13	11	214	100

Keterangan:

- a = peserta didik kelas X SMAN 1 Bulukumba
 b = peserta didik kelas XI SMAN 1 Bulukumba
 c = peserta didik kelas XII SMAN 1 Bulukumba
 d = peserta didik kelas X SMAN 8 Bulukumba
 e = peserta didik kelas XI SMAN 8 Bulukumba
 f = peserta didik kelas XII SMAN 8 Bulukumba
 g = peserta didik kelas X SMA Karya Sahari
 h = peserta didik kelas XI SMA Karya Sahari

b. Gaya Belajar Peserta didik

Data hasil penelitian mengenai jenis gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik SMA di Kota Bulukumba dengan nilai rata-rata 110.81, median 111, modus standar deviasi 9.95, nilai maksimum 135, nilai minimum 85, dan data distribusi frekuensi gaya belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.2. Serta data distribusi frekuensi gaya belajar peserta didik setiap Sekolah Menengah Awal di Kota Bulukumba dapat disejikan pada Tabel 2

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Peserta didik SMA di Kota Bulukumba

No	Jenis Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase %
1	Gaya Belajar Visual	120	56.07
2	Gaya Belajar Audio	29	13.55
3	Gaya Belajar Kinestetik	32	14.95
4	Gaya Belajar Campuran	33	15.42
	Jumlah	214	100

c. Minat Belajar Peserta didik

Hasil analisis deskripsi skor minat peserta didik SMA di Kota Bulukumba, diketahui nilai minimum 85, nilai maksimum 135, nilai rata-rata sebesar 121, standar deviasi 13.82, median 123.5. Dan data distribusi frekuensi minat belajar biologi peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Biologi Peserta Didik

Interval kelas	Kategori	Frekuensi	Presentase %
135-160	Sangat tinggi	31	14,49
109-134	Tinggi	142	66,36
83-108	Cukup	41	19,16
57-82	Rendah	0	0
32-56	Sangat rendah	0	0
	Jumlah	214	100

d. Hasil Belajar Peserta didik

Data hasil penelitian mengenai hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik SMA di Kota Bulukumba dengan nilai rata-rata 76, median 77, standar deviasi 12.81, nilai maksimum 100, nilai minimum 25, dan data distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Biologi Peserta Didik

Interval nilai	Kualifikasi	Jumlah	Persentase %
86-100	Sangat baik	54	25.23
71-85	Baik	98	45.79
56-70	Cukup	50	23.36
41-55	Kurang	10	4.67
≤ 40	Sangat kurang	2	0.93
	Jumlah	214	100

Hasil analisis uji normalitas didapatkan nilai sig dari gaya mengajar guru yang didapatkan 0.747, sedangkan gaya belajar Peserta didik 0.650, serta minat belajar dan hasil belajar berturut-turut 0.082 dan 0.067. Nilai sig dari semua variabel menunjukkan lebih dari α 0.05 yang berarti data berdistribusi normal dan dapat dianalisis statistik parametrik.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa data antar variabel, yakni gaya mengajar guru, gaya belajar peserta didik, minat dan hasil belajar biologi peserta didik menunjukkan nilai sig 0.00 < α 0.05, sehingga didapatkan hasil data yang didapatkan bersifat liner. Hasil tersebut menandakan bahwa hubungan gaya mengajar guru, gaya belajar peserta didik, minat, dan hasil belajar peserta didik bersifat linear satu sama lain sehingga analisis korelasi bivariat dapat digunakan pada pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis dengan melihat nilai sig dengan asumsi bahwa apabila nilai signifikansi sig < α = 0.05, dapat dinyatakan terdapat hubungan antara variabel. Hasil analisis data dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 for Windows diperoleh nilai sig = 0.000 < α = 0.05. dan nilai sig 0.01 < α = 0.05. Data tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel, dengan arah dan kekuatan hubungan dilihat dari nilai koefisien korelasi pearson.

Pembahasan

a. Hubungan antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi pearson diperoleh nilai signifikan $0.00 < \alpha 0,05$. Hasil ini didapatkan bahwa gaya mengajar guru memiliki hubungan dengan gaya belajar peserta didik Sekolah Menengah Atas di kota Bulukumba pada tahun ajaran 2015-2016. Besar korelasi pearson data hasil analisis didapatkan 0.428 yang ada pada kategori kekuatan hubungan sedang dengan arah positif. Jadi dapat dikatakan bahwa gaya mengajar guru berhubungan dengan gaya belajar peserta didik dengan arah positif dan besar kekuatan hubungan sedang. Gaya mengajar guru bisa bersesuaian dengan gaya belajar peserta didik. Koefisien determinan (R^2) atau besarnya data variabel gaya mengajar guru menggambarkan data variabel gaya belajar peserta didik sebesar 0.183. Nilai tersebut menggambarkan bahwa 18.3% data gaya mengajar guru dapat menjelaskan data gaya belajar peserta didik. Nilai R^2 menggambarkan bahwa gaya mengajar guru memberikan sumbangan relatif sebesar 18.3%, artinya 18.3% gaya mengajar guru dapat menjelaskan data gaya belajar.

Hasil observasi yang dilakukan didapatkan bahwa sebetulnya, pada saat mengajar guru tidak memperhatikan gaya belajar masing masing peserta didik. Karena sebelumnya tidak dilakukan tes untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Akan tetapi metode yang digunakan guru saat mengajar sebagian besar menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, serta diskusi. Metode demonstrasi melalui praktikum hanya beberapa guru yang melaksanakan. Dari segi media, media pembelajaran yang sering digunakan adalah papan tulis dengan mengacu pada buku pegangan atau buku paket, media power point, LKS, dan beberapa alat dan bahan saat praktikum. Dari metode dan media pembelajaran yang digunakan, secara umum dapat digambarkan bahwa metode dan media tersebut bisa mewakili dan disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Oleh sebab itu, variasi media dan metode mengajar sangat perlu dilakukan mengingat dan mempertimbangkan karakteristik bahan pelajaran dan karakteristik peserta didik yakni mengenai gaya belajarnya.

Persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru pada hasil pengujian hipotesis memiliki

hubungan dengan gaya belajar peserta didik. Hal ini menandakan bahwa gaya mengajar guru memiliki hubungan yang saling berlawanan dengan gaya belajar peserta didik. Jika gaya mengajar guru selalu menggunakan metode mengajar yang menonjolkan gaya belajar tertentu, maka peserta didik yang memiliki gaya belajar yang sesuai dengan metode atau gaya mengajar guru tersebut akan lebih berpeluang akan lebih memperhatikan proses pembelajaran, maka guru harus mempertimbangkan gaya mengajar yang digunakannya. Sesuai dengan pernyataan Suparman Supardi dalam Sukardi (2012), menyatakan bahwa antara gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa adalah dua hal yang sangat berkaitan, saling mendukung dan saling menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Guru dapat merancang metode mengajar yang lebih tepat untuk kepentingan siswa yakni dengan memahami gaya belajar peserta didik sehingga dapat membantu para peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini sesuai dengan pengalaman pribadi Melissa Roder dari West Roder dalam Yurdin (2014), di mana semasa sekolah preferensi gaya belajarnya (kinestetik) tidak sesuai dengan metode yang diajarkan oleh gurunya. Sehingga selama bertahun-tahun berjuang di sekolah yang di dapat hanyalah perasaan kecewa, bingung dan stres. Tapi setelah wali kelas menerapkan metode yang sesuai dengan preferensi gaya belajarnya maka Melissa mendapatkan gelar juara untuk pertama kalinya. Hal ini menandakan adanya hubungan antara gaya mengajar guru dan gaya belajar peserta didik.

b. Hubungan antara gaya mengajar guru dengan minat belajar peserta didik

Data yang telah di analisis korelasi pearson diperoleh nilai sig $0.00 < \alpha 0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa gaya mengajar guru memiliki hubungan dengan minat belajar peserta didik. Nilai pearson korelasi sebesar 0.349 yang artinya besar kekuatan hubungan gaya mengajar guru dengan minat belajar biologi peserta didik berada pada kategori rendah. Nilai koefisien determinan (R^2) yang didapatkan dari hasil analisis adalah 0.122, yang artinya 12,2% data gaya mengajar guru dapat menggambarkan minat belajar biologi peserta didik. Selebihnya

87.8% ada banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut seperti faktor eksternal misalnya faktor dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat atau motivasi belajar.

Gaya mengajar guru memiliki hubungan dengan minat belajar peserta didik walaupun kekuatan hubungan data yang diperoleh berada pada kategori rendah. Hal ini menandakan bahwa gaya mengajar yang digunakan guru adalah monoton. Metode dan media yang digunakan saat mengajar monoton atau mungkin hanya sedikit. Sehingga perhatian, keingintahuan dan rasa suka serta senang belajar biologi tidak meningkat. Hal ini sejalan dengan Mahyudi (2012), mengemukakan bahwa semakin banyak variasi atau gaya mengajar guru terhadap peserta didik maka diharapkan minat belajar semakin meningkat. Gaya mengajar guru merupakan salah satu faktor dalam pembelajaran. Penguatan yang baik dari guru akan menambah rasa keinginan untuk belajar, semangat serta perasaan senang dalam mempelajari mata pelajaran biologi, sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Gaya mengajar guru berhubungan dengan proses belajar peserta didik, seperti halnya dengan minat belajar peserta didik. Gaya mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi proses belajar peserta didik yang tidak baik pula. Hal tersebut dapat terjadi misalnya dikarenakan metode pembelajaran yang tidak sesuai, media pembelajaran yang digunakan tidak tepat, sikap guru saat menyajikan bahan pelajaran atau kurang persiapan atau kurang menguasai bahan tidak jelas sehingga peserta didik kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya yang pada akhirnya minat belajar peserta didik juga akan menurun. Menurut Slameto (2013), guru yang biasa mengajar dengan metode ceramah saja akan membuat peserta didik menjadi bosan, mengantuk dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode baru yang tepat sesuai dengan kondisi siswa serta media dapat membantu meningkatkan perhatian dan kegiatan belajar mengajar sehingga minat belajar pun meningkat.

Gaya guru dalam menyampaikan dan menjelaskan suatu materi pelajaran yang bervariasi dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti dan mencerna setiap hal atau materi yang disampaikan oleh guru. gaya mengajar guru yang

interaktif dengan siswa akan tercipta suasana keakraban antara guru dengan peserta didik sehingga peserta didik akan menaruh minat pada pelajaran yang diajarkan oleh guru. gaya mengajar yang baik dari seorang guru akan menambah rasa gairah, rasa aman, semangat, dan perasaan senang peserta didik dalam mempelajari Biologi khususnya sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran Biologi. Untuk mengatasi hal tersebut ada baiknya mungkin pihak sekolah dapat menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk kegiatan pembelajaran serta membuat atau mengaktifkan kelompok diskusi ilmiah peserta didik sesuai dengan minat belajar peserta didik (Mahyudi, 2012).

c. Hubungan antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar peserta didik

Data yang telah di analisis korelasi pearson diperoleh nilai sig $0.01 < \alpha 0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa gaya mengajar guru memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik. Nilai pearson korelasi sebesar 0,227 yang artinya besar kekuatan hubungan gaya mengajar guru dengan hasil belajar biologi peserta didik berada pada kategori rendah. Nilai koefisien determinan (R^2) yang didapatkan dari hasil analisis adalah 0.052, yang artinya 5,2% data gaya mengajar guru dapat menggambarkan hasil belajar biologi peserta didik atau memiliki kontribusi terhadap hasil belajar. Selebihnya, 94.8% terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, misalnya faktor internal yakni faktor jasmani, psikologis.

Gaya mengajar guru berhubungan dengan hasil belajar peserta didik berhubungan signifikan, walaupun dengan tingkat kekuatan hubungan rendah. Hal ini disebabkan gaya mengajar guru yang monoton dan tidak mempertimbangkan keadaan dan kesiapan peserta didik. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak seluruhnya dapat diserap oleh peserta didik, yang pada akhirnya akan berhubungan dengan hasil belajar peserta didik. Pada proses observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran, metode mengajar guru didominasi dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Pada pelaksanaannya, hanya beberapa peserta didik yang ikut terlibat aktif pada proses pembelajaran, sedangkan yang lain hanya ikut mendengarkan. Walaupun guru telah memberikan dorongan untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran, peserta didik masih agak ragu untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Jadi, sebaiknya guru bisa mencoba beberapa metode atau model pembelajaran lain untuk mendorong siswa bisa aktif lebih banyak dalam pembelajaran. Serta menyajikan materi dengan menggunakan media-media yang menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Dalam hal penelitian ini, yang perlu diperhatikan adalah dalam menerapkan gaya mengajar, salah satunya adalah guru memperhatikan dengan mengenal karakteristik peserta didik seperti gaya belajar peserta didik guna metode atau media yang digunakan juga tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Winataputra (2007), yang menyatakan hasil belajar peserta didik akan diperoleh setelah peserta didik menempuh proses atau pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar (*learning experience*) merupakan suatu proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh alternatif metode mengajar yang digunakan guru. Metode mengajar merupakan sebagai cara yang digunakan guru dalam membelajarkan peserta didik agar terjadi interaksi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terkait Deswita (2013), mengemukakan bahwa persepsi siswa tentang gaya mengajar guru berpengaruh berarti dan positif terhadap hasil belajar.

d. Hubungan antara gaya belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik

Data yang telah di analisis korelasi pearson diperoleh nilai $\text{sig } 0.01 < \alpha 0.05$, sehingga dapat dikatakan bahwa gaya belajar peserta didik memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik. Nilai pearson korelasi sebesar 0.234 yang artinya besar kekuatan hubungan gaya belajar peserta didik dengan hasil belajar biologi peserta didik berada pada kategori rendah. Nilai koefisien determinan (R^2) yang didapatkan dari hasil analisis adalah 0.055, yang artinya 5,5% data gaya belajar peserta didik dapat menggambarkan minat belajar biologi peserta didik. Sedangkan 94.5% data dipengaruhi oleh faktor lain misalnya motivasi belajar, minat belajar, atau faktor eksternal seperti faktor keluarga, sekolah maupun sosial.

Gaya belajar peserta didik merupakan salah satu faktor intrinsik atau internal dari peserta didik. Peserta didik semuanya memiliki ketiga modalitas gaya belajar yakni visual, audio,

dan kinestetik. Akan tetapi biasanya seseorang memiliki kecenderungan modalitas dominan yang digunakan dalam belajar. Jadi, setiap peserta didik memiliki gaya belajarnya tersendiri dalam menginterpretasikan bahan pelajarannya, sehingga peserta didik dapat memahami bahan pelajarannya di dalam proses pembelajaran di kelas maupun di rumah. Hasil belajar peserta didik memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya. Tidak hanya gaya belajar peserta didik, oleh karena itu, secara statistik walaupun gaya belajar peserta didik memiliki hubungan, tapi kekuatan hubungannya ada pada kategori rendah. Ini menandakan terdapat faktor-faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar. Seperti, minat belajar yang memiliki data Pearson Correlation = 0.479, memiliki korelasi data yang hubungannya sedang dengan sumbangsih $R^2 = 0.247$ atau 24.7%. Artinya, sumbangan data minat belajar sebesar 24.7% pada hasil belajar. Sehingga, jika dibandingkan antara gaya belajar dengan minat belajar peserta didik hubungan yang lebih kuat adalah minat belajarnya.

Sejalan dengan hasil yang didapatkan, Honey dan Mumford dalam Ghufron (2013), berpendapat bahwa dengan mengetahui gaya belajar itu penting untuk individu masing-masing karena dapat meningkatkan kesadaran kita tentang aktivitas belajar mana sesuai dengan gaya belajar kita, membantu menentukan pilihan yang tepat dari sekian banyak aktivitas. Menghindarkan kita dari pengalaman belajar yang tidak tepat, individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang, dan dapat melakukan improvisasi dan membantu individu untuk merencanakan tujuan dari belajarnya. Lebih lanjut, Susilo juga menambahkan bahwa mengenali gaya belajar sendiri belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai. Tetapi dengan mengenali gaya belajar akan menentukan cara belajar yang efektif dan tahu bagaimana memanfaatkan kemampuan belajar secara maksimal, sehingga hasil belajar dapat optimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terkait gaya belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik adalah Yurdin (2013), yang menemukan Gaya belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Barru.

e. Hubungan antara minat belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik

Data yang telah di analisis korelasi pearson diperoleh nilai $\text{sig } 0.00 < \alpha 0.05$,

sehingga dapat dikatakan bahwa minat belajar peserta didik memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik. Nilai pearson korelasi sebesar 0.497 yang artinya besar kekuatan hubungan minat belajar peserta didik dengan hasil belajar biologi peserta didik berada pada kategori sedang. Nilai koefisien determinan (R^2) yang didapatkan dari hasil analisis adalah 0.247, yang artinya 24,7% data minat belajar peserta didik dapat menggambarkan hasil belajar biologi peserta didik. Sedangkan 75,3% data dipengaruhi oleh faktor lain misalnya motivasi belajar, intelegensi, perhatian, kesiapan, atau faktor eksternal seperti faktor keluarga, sekolah maupun sosial.

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam suatu pembelajaran. Pada proses pembelajaran tentunya diharapkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perolehan hasil belajar peserta didik. Minat adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar peserta didik. Dari hasil analisis data didapatkan bahwa ada hubungan minat belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik yang besar kekuatan hubungannya berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik memiliki hubungan yang sedang dibandingkan dengan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto (2013), minat berpengaruh terhadap belajar, yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik. Karena apabila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar yang dikarenakan bila bahan pelajaran atau cara pemberian materi yang tidak sesuai dengan dengan minat peserta didik sehingga peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik. Jika bahan pelajaran dan cara penyampaian yang menarik minat peserta didik, akan lebih mudah dipelajari dan akan berdampak pada hasil belajarnya nanti (Mahyudi, 2012).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terkait minat belajar yang pernah dilakukan oleh Khusna (2013), yang mengemukakan minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar, dan Frenzel (2010) dalam Khusna (2013) mengemukakan bahwa minat belajar matematika memberikan pengaruh pada prestasi akademik siswa. Sehingga dapat

dikatakan bahwa bahwa semakin tinggi minat belajar siswa maka akan semakin tinggi hasil belajar. Sebaliknya semakin rendah minat belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Gaya mengajar guru memiliki hubungan dengan gaya belajar peserta didik Biologi SMA di kota Bulukumba Tahun Ajaran 2015/2016, dengan kekuatan hubungan dalam kategori sedang.
- Gaya mengajar guru memiliki hubungan dengan minat belajar peserta didik Biologi SMA di kota Bulukumba Tahun Ajaran 2015/2016, dengan besar kekuatan hubungan korelasi dalam kategori rendah.
- Gaya mengajar guru memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik Biologi SMA di kota Bulukumba Tahun Ajaran 2015/2016, dengan besar kekuatan hubungan korelasi dalam kategori rendah.
- Gaya belajar peserta didik memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik Biologi SMA di kota Bulukumba Tahun Ajaran 2015/2016, dengan besar kekuatan hubungan korelasi dalam kategori rendah.
- Minat belajar peserta didik memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik Biologi SMA di Kota Bulukumba Tahun Ajaran 2015/2016, dengan besar kekuatan hubungan korelasi dalam kategori sedang

Saran

- Bagi siswa khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Bulukumba, Tahun Ajaran 2015/2016, agar dapat memperhatikan secara saksama penjelasan guru saat proses pembelajaran dan terus berusaha meningkatkan minat terhadap belajar bukan hanya pada mata pelajaran Biologi, juga mata pelajaran lain agar bisa sukses dalam belajar serta pada saat mengisi angket penelitian agar lebih memperhatikan petunjuk pengisian yang telah disampaikan.
- Pada kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan dapat memperhatikan gaya mengajar yang digunakan dengan memperhatikan karakteristik serta keadaan peserta didik seperti gaya belajarnya, serta berusaha dapat meningkatkan minat belajar yang pada nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2014. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Penerbit Sinar Baru Algensindo
- Astutie, Cintya Septiana Andri. 2013. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA negeri 18 Surabaya (Online)*. (https://www.scribd.com/document/downloads/direct/159514450?extension=pdf&ft=1427102018<=1427105628&user_id=64160763&uahk=Gi+87MhrKcVdXIwhXLnMQtk1R0k, Di akses pada tanggal 23 maret 2015).
- DePorter, Bobby & Hernacki, Mike. 2001. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung; Kaifa.
- Deswita, Atika Prama. 2013. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X Di SMKN 1 Sawahlunto Tahun Ajaran 2012/2013*. (Online). (<http://ejournal-s1.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/1141/11> Di akses pada tanggal 25 maret 2015).
- Feriady, Muhammad, Harmanik, St. Sunarto. 2012. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Minat Belajar IPS Kelas VIII Smp N 3 Purbalingga*. EEAJ 1 (2) (2012) Economic Education Analysis Journal.
- Franzoni, Ana Lidia dan Sa'id Assar. 2009. *Student Learning Styles Adaptation Method Based on Teaching on Strategies and Electronic Media*. *Educational Technology & Society*, 12 (4), 15–29 (Online). (http://www-public.int-evry.fr/~assar/pdf/ETS_Franzoni-Assar.pdf, Di akses pada tanggal 23 maret 2015).
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita. 2013. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gilakjani A P, Ahmadi S M. 2011. *The effect of Visual, Auditory and Kinaesthetic Learning Style on Language Teaching*. 2011. *International Conference on Social Science and Humanity* IPEDR Vol. 5 (2011)© (2011) IACSIT Press, Singapore.
- Gintings, Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*; Bandung. Humaniora.
- Mahyudi, Surya, 2012. *Peranan Gaya Mengajar Guru Fisika Terhadap Minat Belajar Fisika Siswa Kelas IX MTs Istiqlal Delitua*. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol . 1. No. 1 Juni 2012 Dikfis Pascasarjana Unimed (Online).
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar Cetakan IV*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Khusna, Rikado Nila. 2013. *Pengaruh Minat Belajar dan Kehadiran Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Mojosongo*. (Online). (http://eprints.ums.ac.id/24619/13/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf. Di akses pada tanggal 15 Oktober 2015).
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta; Kencana.
- Santrock, John W. 2013. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta; Penerbit Kencana Prenada Media Grup
- Slameto. 2013. *Belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta; Penerbit Rineka Cipta.
- Sudjana. 1992. *Metoda Statistika*. Bandung; Penerbit Tarsito
- Sukardi, Suci Sudarisman, dan Widha Sunarno. 2012. *Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Eksperimen dengan Laboratorium Rill dan Laboratorium Virtual Ditinjau dari Kreatifitas dan Gaya Belajar*. *Jurnal Inkuiri* ISSN 2252-7893 Vol 1, No 2, 2012 (Halaman 170-176).
- Winataputra, Udin S. dkk. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Cetakan 19*. Jakarta; Universitas Terbuka.
- Yurdin, Muhajirah. 2014. *Hubungan gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Barru (Online)*. (<http://digilib.unm.ac.id/files/disk1/11/unm-digilib-unm-sittisaena-522-1-11-sitt-s.pdf>, Di akses pada tanggal 25 maret 2015).